# Penyuluhan Tumbuh Kembang Anak di Kabupaten Kampar

**Nia Aprilla[1], Syafriani[2]**
[1,2,3)] Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
e-mail: niaaprilla.ariqa@gmail.com
syafrianifani@gmail.com

**Abstrak**
Usia dini merupakan periode emas tumbuh kembang anak mengingat pada tahapan ini akan terjadi perkembangan yang sangat pesat pada anak. Perkembangan anak usia dini sendiri merupakan indikator strategis dalam membentuk modal manusia guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Penilaian perkembangan pada anak sangat penting dilakukan agar apabila ditemukan kecurigaan penyimpangan dapat segera dilakukan stimulasi dan intervensi dini sebelum kelainan terjadi. Adanya kasus stunting dan keterlambatan dalam bicara pada anak di Desa Balung menjadi latar belakang penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Penyuluhan Tumbuh Kembang Anak di Kabupaten Kampar. Jumlah partisipan yang ikut dalam penyuluhan ini sebanyak 10 orang. Diharapkan orangtua mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usia. Jika didapatkan pertumbuhan dan perkembangan tidak sesuai dengan usia, orangtua bisa secara dini membawa anaknya ke tenaga kesehatan.

**Kata kunci**: pertumbuhan, perkembangan, anak

***Abstract***
*Early age is a golden period of child development considering that at this stage there will be very rapid development in children. Early childhood development itself is a strategic indicator in shaping human capital in order to achieve sustainable development. Assessment of development in children is very important to do so that if a suspicion of deviation is found, stimulation and early intervention can be carried out immediately before abnormalities occur. The existence of cases of stunting and delays in talking to children in Balung Village became the author's background for carrying out community service activities with the title Counseling on Child Growth and Development in Kampar Regency. The number of participants who took part in this counseling were 10 people. Parents are expected to know about the growth and development of children according to age. If it is found that growth and development are not in accordance with age, parents can bring their children to health workers early.*

***Keywords****: growth, development, child*

## PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode emas tumbuh kembang anak mengingat pada tahapan ini akan terjadi perkembangan yang sangat pesat pada anak. Perkembangan anak usia dini sendiri merupakan indikator strategis dalam membentuk modal manusia guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Statistik, 2018).

Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup 2 peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan yaitu PERTUMBUHAN dan PERKEMBANGAN. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam ukuran baik besar, jumlah, atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu. Perkembangan lebih menitikberatkan pada aspek perubahan bentuk atau fungsi

pematangan organ ataupun individu, termasuk pula perubahan pada aspek sosial atau emosional akibat pengaruh lingkungan (Wahyuni, 2018).

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Soekatri, 2020).

Data WHO tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah pertumbuhan tidak hanya gizi buruk, tetapi juga kependekan dan gizi lebih. Prevalensi balita gizi buruk sebesar 7,3%, overweight sebesar 5,9% dan balita stunting (pendek) sebanyak 21,9% (WHO, 2019). Hasil penelitian para peneliti dunia untuk WHO menyebutkan bahwa secara global, tercatat 52,9 juta anak-anak yang lebih muda dari 5 tahun, 54% anak laki-laki memiliki gangguan perkembangan pada tahun 2016. Sekitar 95% dari anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup di negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Secara nasional di Indonesia prevalensi status gizi balita terdiri dari 3,9% gizi buruk, 13,8% gizi kurang, 79,2% gizi baik, dan 3,1% gizi lebih. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2016 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) (WHO, 2018). Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (IDAI, 2013).

Penilaian perkembangan pada anak sangat penting dilakukan agar apabila ditemukan kecurigaan penyimpangan dapat segera dilakukan stimulasi dan intervensi dini sebelum kelainan terjadi. Upaya pencegahan sedini mungkin perlu dilakukan untuk mengurangi masalah perkembangan dengan melakukan deteksi dini. Deteksi dini dapat dilakukan setiap tiga bulan pada anak usia 0−12 bulan dan setiap enam bulan pada anak usia 12−72 bulan dan dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan. Upaya deteksi dini salah satunya dapat dilakukan mulai dari tingkat kesehatan dasar yaitu posyandu (Sugeng, Tarigan and Sari, 2019).

Tujuan umum mempelajari tumbuh kembang anak yaitu dapat memahami pola kehidupan normal selama tumbuh kembang, memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak, melakukan usaha untuk menjaga dan memaksimalkan tumbuh kembang fisik, mental dan kemampuan sosial emosional anak, melakukan skrining terhadap adanya kelainan tumbuh kembang dengan melakukan skrining secara rutin dan dapat melakukan assesment yang dapat dipergunakan untuk menegakkan diagnosis dan mencari penyebab, melakukan tatalaksana berkesinambungan terhadap adanya suatu masalah yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak dan dapat melakukan pencegahan (Evita Aurilia Nurdina, 2021).

Adanya kasus stunting dan keterlambatan dalam bicara pada anak di Desa Balung menjadi latar belakang penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Penyuluhan Tumbuh Kembang Anak di Kabupaten Kampar.

## METODE

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yaitu penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan yaitu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usia. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan infokus dan pemberian leaflet kepada partisipan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2022 pukul 15.00 – 16.00 WIB dengan jumlah partisipan sebanyak 10 orang. Partisipan sangat antusias dalam kegiatan penyuluhan ini karena mereka akan tahu tentang tumbuh kembang anak sesuai usia. Jika terjadi keterlambatan, maka partisipan akan mencarai ata membawa anaknya ke tenaga kesehatan. Tentunya ini akan membuat anak-anak sehat dari segi fisik dan segi motorik kasar, motorik halus dan verbalnya.

## SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tumbuh kembang anak dilakukan dengan lancar, partisipan sangat antusias terhadap kegiatan. Partisipan tahu dan mampu membaca tentang pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usia.

## SARAN

Agar setiap rumah penduduk ikut serta dalam penyuluhan sehingga mereka tahu akan pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Pahlawan yang telah memberikan kesempatan baik secara materil maupun moril sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai rencana.

## DAFTAR PUSTAKA

Evita Aurilia Nurdina, d. (2021). *Tumbuh Kembang Anak.* Yayasan Kita Menulis.

IDAI. (2013). Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum pada Anak. http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatanperkembangan-umum-pada-anak diakses tanggal 10 Februari 2019

Soekatri, M. Y. (2020). *Normalkah Pertumbuhan dan Perkembangan Buah Hati?* Jakarta: https://fikes.upnvj.ac.id/uploads/files/2020/Juni/Gizi/Pemateri_1_UPN_PERTUMBUHAN_DAN_PERKEMBANGAN_ANAK_FINAL1.pdf.

Statistik, B. P. (2018). *Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia 2018 – Integrasi Susenas dan Riskesdas 2018.* https://www.bps.go.id/publication/2020/10/22/7318afd993e5483a36649b4d/analisis-perkembangan-anak-usia-dini-indonesia-2018-integrasi-susenas-dan-riskesdas-2018.html.

Sugeng, H. M., Tarigan, R. and Sari, N. M. (2019) ‘Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor of age 0-24 Months in Posyandu Jatinangor Subdistrict’, 4, pp. 96–101.

Wahyuni, C. (2018). *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. Kediri Jawa Timur: Strada Press.